

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, studi yang mendeskripsikan atau menjabarkan situasi dalam bentuk transkrip dalam wawancara, dokumen tertulis, yang tidak dijelaskan melalui angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menggali data dan informasi baik tentang proses dan sistem dari pegadaian syariah<sup>2</sup> Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan dan mengungkap fakta tentang penerapan sistem gadai emas pada pegadaian syariah.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Jampue yang beralamat di Jampue Jalan Abbanuang Kabupaten Pinrang. Adapun waktu penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti adalah selama  $\pm$  2 bulan.

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian :

Nama Instansi : PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Jampue

---

<sup>1</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 96.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

Alamat : Jl. Abbanuang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang,  
Sulawesi Selatan.

Website : [www.pegadaiansyariah.co.id](http://www.pegadaiansyariah.co.id)

## 2. Sejarah Berdirinya PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Jampue

Perkembangan lembaga-lembaga ekonomi Islam semakin marak pada akhir dasawarsa abad 20 ini. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang pokok-pokok perbankan beserta semua ketentuan pelaksanaannya baik berupa Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Keuangan, maupun Surat Edaran Bank Indonesia

Pemerintah telah memberi peluang berdirinya lembaga keuangan syariah yang beropreasi berdasarkan sistem bagi hasil. Kondisi ini telah dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh umat Islam dengan berdirinya perbankan Islam yang diberi nama Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada bulan Mei 1992 dan menjamurnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah, kemudian disusul dengan asuransi yang berdasarkan syariat Islam atau takaful.

Namun demikian meskipun lembaga keuangan Islam sudah cukup lengkap, akan tetapi kebanyakan lembaga-lembaga tersebut dimanfaatkan oleh umat Islam yang ekonominya yang cukup baik, sedangkan mayoritas umat Islam dari kalangan ekonominya lemah belum bisa merasakan manfaat nyata dari keberadaan lembaga tersebut.

Berkembangnya perbankan dan lembaga keuangan syariah merupakan peluang pasar baru bagi pegadaian yang masih menggunakan sistem konvensional, yaitu sistem bunga. Perum pegadaian yang merupakan lembaga keuangan non bank sekitar tahun 2000 mengadakan studi banding ke negeri Malaysia, untuk mempelajari

kemungkinan berdirinya lembaga gadai syariah di Indonesia, di Malaysia nama lembaga tersebut adalah *Ar Rahn* yang beroperasi sudah lama dan milik merupakan milik pemerintah.

Akan tetapi, hasil dari studi banding yang dilakukan tersebut hanya ditumpuk karena terdapat kendala. Menurut Suhardjo, salah satu kendalanya adalah Perum Pegadaian pada saat itu masih berbentuk badan hukum perum, bentuk memiliki pedoman operasional unit layanan gadai syariah. Lebih dari itu, tidak ada dukungan modal dari pemerintah. Meskipun pada awalnya gagasan tersebut kurang mendapatkan respon positif dari masyarakat maupun dari pemerintah saat itu, namun setelah beberapa tahun kemudian, seiring dengan semakin berkembangnya lembaga keuangan seperti perbankan syariah, asuransi syariah dan pasar modal syariah di Indonesia, maka hal ini mendorong lahirnya Pegadaian Syariah.

Upaya Perum Pegadaian untuk mendirikan Pegadaia Syariah di Indonesia baru mulai menemukan titik terang pada tahun 2000an ketika produk gadai (*rahn*) mulai diperkenalkan oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI). Namun dalam perjalanannya produk gadai ini tidak mengalami perkembangan karena fasilitas pembiayaannya kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat dan saran pendukung lainnya belum optimal, seperti kurangnya sumber daya penaksir, alat untuk menaksir, teknologi informatika dan gudang penyimpanan barang jaminan.

Pegadaian syariah merupakan salah satu unit layanan syariah yang dilaksanakan oleh Perum Pegadaian. Berdirinya unit layanan syariah ini didasarkan atas kerjasama antara Perum Pegadaian dengan BMI, maka Pegadaian Syariah di Indonesia baru dapat diwujudkan secara resmi dan pertama kalinya didirikan di Jakarta tanggal 1 januari 2003 yang pertama kali dibuka adalah Kantor Cabang

Pegadaian Syariah Dewi Sartika Jakarta. Kantor Cabang ini menjadi salah satu unit layanan gadai syariah yang dilaksanakan oleh Perum Pegadaian di samping unit pelayanan konvensional. Kemudian di kota Yogyakarta, Semarang, Solo, Malang, Bandung, Padang, Denpasar, Balikpapan, Medan dan kota-kota besar lainnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem gadai emas pada PT. Pegadaian syariah Jampue di Kabupaten Pinrang.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan yang bersumber baik melalui wawancara kepada pimpinan dan karyawan pegadaian syariah Jampue di Kabupaten Pinrang tentang penerapan sistem gadai emasnya.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari media perantara dalam bentuk laporan catatan, buku-buku, skripsi, jurnal, dokumen serta arsip melalui tempat atau lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi agar mampu mendapatkan informasi yang tepat antara teori yang didapat dengan praktik yang ada di lapangan.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>3</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati dan mencatat data-data yang sedang dijadikan sasaran penelitian.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara peneliti dengan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber agar lebih jelas permasalahan yang akan dibahas.

Adapun pihak yang terlibat dalam wawancara pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pimpinan atau pengelola maupun karyawan yang berkaitan dengan sistem gadai emas. Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, atau wawancara ini hanya berfokus pada pokok permasalahan yang ditanyakan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dokumentasi

---

<sup>3</sup>Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 134.

dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta, dan data.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu profil pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Jampue di Kabupaten Pinrang, prosedur dalam melakukan transaksi gadai emas, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan kebenaran terhadap penelitian yang disebut dengan uji *credibility* data (uji validitas internal). Uji *credibility* dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi diskusi dengan teman sejawat dan analisis kasus yang negatif.

Penelitian ini menggunakan prosedur *triangulation* karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data, teori dan metode yang secara konsisten sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Sehingga cara yang tepat digunakan adalah dengan menggunakan metode triangulasi yang artinya menggunakan berbagai pendekatan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, untuk memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, peneliti dapat menggunakan lebih dari satu teori, lebih dari satu metode (*interview*, observasi dan analisis dokumen).

Selain menggunakan uji validitas internal pada penelitian ini pula menggunakan uji validitas eksternal. Uji *Transferability* (validitas eksternal) menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dengan populasi dimana sampel tersebut diambil. Pada tahap ini, peneliti harus membuat laporan dengan uraian yang rinci, sistematis dan jelas serta dapat dipercaya agar

orang dapat memahami hasil penelitian sehingga kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.<sup>4</sup> Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Dalam proses ini, peneliti memilih data atau hal-hal yang dianggap pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>5</sup>

#### **2. Penyajian Data (*data display*)**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Agar data tersusun dalam bentuk uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan.<sup>6</sup> Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Kemudian data tersebut akan dianalisis dengan

---

<sup>4</sup>Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 247.

<sup>6</sup>H. B. Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Surakarta: UNS Press, 2002), h. 91.

memaparkan penerapan sistem gadai emas pada PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Jampue di Kabupaten Pinrang.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi dan wawancara yang menggambarkan penerapan sistem gadai emas PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah (UPS) Jampue di Kabupaten Pinrang.

